

Analisis Penggunaan *Activity Based Management* (ABM) sebagai Instrumen untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya

Putri Hendika, Pitri Musliati, Selly Nadia, Dodi Suryadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

PutriHendika16@gmail.com

Abstract

The Putri Tunggal tofu factory is a business that processes soybeans into raw tofu. Management can use Activity Based Management (ABM) as the main tool to streamline costs related to business activities to maximize profits. The research method used is qualitative descriptive analysis. The results of the research on the Putri Tunggal Tofu Factory business are that non-value added activities that can be eliminated are the transfer of soybean starch to cement tubs and the cutting of tofu that has been molded. Meanwhile, non-value added activities that cannot be eliminated are soaking soybeans for 4 hours, packaging, and checking the quality of finished goods.

Abstrak

Pabrik tahu Putri Tunggal merupakan usaha yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu mentah. Manajemen dapat menggunakan *Activity Based Management* (ABM) sebagai alat utama untuk mengefisiensikan biaya yang berkaitan dengan aktivitas bisnis untuk memaksimalkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada usaha Pabrik Tahu Putri Tunggal ini yaitu aktivitas *non value added* yang bisa dihilangkan adalah Pemindahan sari pati kedelai ke bak semen dan Pemotongan tahu yang sudah di cetak. Sedangkan aktivitas *non value added* yang tidak dapat dihilangkan adalah Perendaman kacang kedelai selama 4 jam, Pengemasan, dan Memeriksa kualitas barang jadi.

Kata kunci: *Activity Based Management*, Efisiensi Biaya

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangnya kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam menghadapi persaingan yang ketat pada dunia bisnis, maka suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan perubahan supaya dapat menjaga keberlangsungan hidupnya. Terdapat banyak berbagai produk dari luar kota yang masuk dan mempunyai kualitas dengan harga pasar, maka suatu perusahaan diharuskan agar dapat memaksimalkan kinerjanya, terutama dalam berbagai hal memperoleh laba usahanya. Maka dalam dunia bisnis dengan kompetisi bisnis yang makin kuat di era ini, mengharuskan para pebisnis dalam melakukan penyesuaian diri diantara perusahaan tersebut dengan para pesaingnya sehingga perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan [1].

Dalam dunia usaha kompleks, baik yang berhubungan dengan persaingan, kelangsungan hidup, maupun alokasi sumber-sumber yang dimilikinya. Kondisi yang demikian menyebabkan perlunya persyaratan dan peralatan pengambilan keputusan yang rasional, objektif dan akurat. Fenomena global saat ini mengharuskan manajemen melakukan perubahan perspektifnya. Agar suatu organisasi dapat memiliki keungulan dalam skala global, maka organisasi

tersebut harus mampu bekerja secara lebih baik dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan bersaing. Dengan kata lain, dalam pasar global yang modern, kunci untuk meningkatkan daya saing adalah kualitas. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi, artinya yang di peroleh seimbang dengan masukkan yang diolah [2].

Salah satu sumber ekonomi yang harus diolah dengan baik adalah biaya produksi. Dengan pengolahan biaya produksi yang baik maka perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan laba usahanya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberi nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya. Oleh karena itu, efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis, juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin tajam. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya adalah melalui manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Management* (ABM) [3].

Activity Based Management (ABM) merupakan pendekatan menyeluruh dan terpadu yang menjadikan fokus manajemen menekankan terhadap kegiatan yang dijalankan yang bertujuan menaikkan nilai laba dan pelanggan yang didapatkan dikarenakan memberi nilai tersebut [4]. *Activity Based Management* dapat diterapkan dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa. Yang mana dalam perusahaan itu menunjang untuk menetapkan berbagai kebijakan yang dibuat dalam meraih sararan suatu perusahaan dengan analisa aktivitas. *Activity Based Management* dapat diimplementasikan dalam perusahaan manufaktur yang menjalankan produksi barang mentah jadi barang siap jual dikarenakan ada bermacam kegiatan didalam tersebut [5].

Salah satu usaha yang menghasilkan barang mentah menjadi barang jadi atau siap jual yaitu Usaha pabrik tahu Putri Tunggal. Pabrik tahu Putri Tunggal merupakan usaha yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu mentah. Efisiensi biaya sangat dibutuhkan dalam usaha tahu ini, karena dapat meminimalisir biaya yang tidak diperlukan dan tidak bernilai, sehingga pabrik tahu bisa memperoleh laba usaha yang lebih besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [6], [7], dan [8] Dimana dengan menerapkan metode manajemen berbasis aktivitas atau ABM dapat diidentifikasi mana saja pembagian ruangan aktivitas serta melakukan pengurangan biaya yang tidak memberi nilai tambah sehingga efisiensi organisasi meningkat, dan tidak ada pengurangan kualitas layanan yang pelanggan terima.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja aktivitas pada Pabrik Tahu Putri Tunggal yang memberikan nilai tambah dan tidak memberikan nilai tambah. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Penggunaan *Activity Based Management* (ABM) sebagai Instrumen untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya”.

Tinjauan Literatur

Activity Based Management

Activity Based Management (ABM) ialah mengelola aktivitas untuk menaikkan nilai jasa atau produk untuk pelanggan serta memperoleh profit dalam perusahaan[9]. *Activity Based Management* (ABM) merupakan konsep yang sangat potensial untuk diterapkan agar dapat mencapai titik temu antara peningkatan kualitas dan nilai bagi pelanggan. ABM merupakan pengembangan dari sistem tradisional (sering juga disebut Volume Based Costing) yang hanya memberikan informasi berupa jumlah biaya/ sumber daya, serta tujuan penggunaannya. ABM ialah tahapan manajemen yang mempergunakan informasi yang disuplay oleh biaya dasar aktivitas dalam menaikkan profitabilitas perusahaan[10].

Manfaat *Activity Based Management*

Manfaat *Activity Based Management* adalah sebagai berikut:

1. Mengakui peranan perubahan tingkah laku pada sistem pelaporan.
2. Menyatakan seluruh fungsi usaha pada sebuah organisasi.
3. Menyediakan berbagai ukuran dan keuangan.
4. Pengembangan sebuah hubungan di antara biaya-biaya bisnis dan mengembangkan nilai.
5. Tekankan terhadap biaya-biaya yang ke biaya.
6. Menyajikan sebuah cara dalam sebuah proses yang berkesinambungan [11].

Keunggulan ABM dalam mengukur efektivitas proses dan aktivitas bisnis serta mengidentifikasikannya bertujuan untuk menurunkan biaya dan meningkatkan nilai bagi pelanggan [12]. Pengendalian ABM (*Activity Based Management*) secara positif akan mendorong tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan[13].

Dimensi *Activity Based Management*

Terdapat dua dimensi *Activity Based Management* yaitu Dimensi Biaya dan Dimensi Proses [4].

Aktivitas

Aktivitas merupakan selaku unit dasar kerja yang dijalankan pada suatu perusahaan dan dapat juga dideskripsikan sebagai sebuah pengumpulan tindakan pada suatu perusahaan yang bermanfaat untuk para pengelola manajer untuk menjalankan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian [4].

Analisis Aktivitas

Pelaksanaan analisis aktivitas akan dapat menghasilkan tiga hal yaitu:

- a. Aktivitas apa yang telah dilakukan
- b. Berapa banyak sumber daya yang diperlukan untuk melakukan aktivitas tersebut.
- c. Menentukan nilai aktivitas bagi organisasi, termasuk rekomendasi memilih dan mempertahankan aktivitas yang bernilai tambah [8].

Berdasarkan pendapat [14] yang dikutip pada [15] menjelaskan secara spesifik analisa aktivitas dapat dijalankan dengan 4 tahapan dibawah ini:

- a. Mengidentifikasi sasaran proses Sasaran dari tahapan ini ditinjau dari harapan atau keinginan konsumen dari tahapan tersebut.
- b. Melakukan pencatatan aktivitas Melakukan pencatatan semua kegiatan yang dipergunakan bagi jasa atau produk dari awal hingga akhir.
- c. Klasifikasi Melakukan klasifikasi semua aktivitas selaku bernilai tambah atau tidak.
- d. Memberikan peningkatan pada efisiensi semua kegiatan dan melakukan perencanaan aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah dengan berkelanjutan.

Biaya Aktivitas

Biaya aktivitas merupakan biaya total dari seluruh unsur biaya yang digunakan dalam menjalankan sebuah kegiatan [16]. Penghitungan biaya Aktivitas ini digunakan setelah kegiatan perusahaan selesai ditetapkan dan diidentifikasi. Maka dari itu berbagai aktivitas harus dianalisa satu demi satu supaya dapat diketahui besarnya biaya yang diambil oleh setiap kegiatan tersebut dan seperti apa kinerja dan juga kontribusi setiap kegiatan untuk perusahaan [1].

Pemicu Biaya

Aktivitas yang berpengaruh biaya dinamakan cost driver (pemicu biaya). Tugas pokok menetapkan perilaku biaya adalah melakukan identifikasi penyebab biaya, yakni menetapkan aktivitas yang mengakibatkan sebuah biaya dikeluarkan [6]. Dengan mengetahui dan mengelola pemicu tiap-tiap aktivitas manajemen akan mendapat informasi mengenai apa yang menjadi penyebab timbulnya biaya [17].

Pemicu Aktivitas Bernilai Tambah dan Aktivitas Tidak Bernilai Tambah

Value added activity (Aktivitas bernilai tambah) merupakan kegiatan yang dapat menaikkan nilai jasa atau produk bagi konsumen. Penghilangan kegiatan ini secara otomatis akan meminimalkan nilai jasa atau produk untuk konsumen. *Non value added activity* (Aktivitas tidak mempunyai nilai tambah) adalah sebuah aktivitas yang memakan waktu, sumberdaya, ataupun tempat namun hanya memberikan sedikit nilai tambah bagi kepuasan pelanggan ataupun bahkan tidak memberi *value added* sama sekali [18]. *Kegiatan non value added* ialah seluruh aktivitas disamping bermacam aktivitas yang terpenting agar tetap bertahan maka dirasa tidak perlu [4].

Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan pengukuran kinerja yang meninjau dari aspek pelaksanaan sejalan dengan periode yang telah ditentukan, hingga akan lebih baik bila bisa dinyatakan menghemat dengan lebih banyak [19]. Efisiensi biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai penilai hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan produsen [20].

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu pembahasan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif [21].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Aktivitas Produksi

Identifikasi ini dilakukan untuk melihat tatanan aktivitas apa saja yang ada dalam usaha Pabrik Tahu.

Tabel 1.Tabel Daftar Aktivitas Produksi

Proses	Aktivitas
Perendaman Kedelai	Pada tahap perendaman ini kedelai direndam dalam sebuah bak perendam yang dibuat dari semen direndam selama kurang lebih 4 jam.
Pengeringan kedelai	Setelah kedelai direndam mengembang dilakukan pengeringan dengan mengeluarkan dan membuang air rendaman tadi.
Penggilingan kedelai	Proses penggilingan menggunakan mesin biji kedelai, saat proses penggilingan dialiri air untuk mendapatkan kekentalan bubur yang diinginkan.
Perebusan Bubur Kedelai	Proses perebusan dilakukan disebuah bak berbentuk bundar yang dibuat dari semen dan dibagian bawahnya terdapat pemanas uap yang berasal dari ketel uap dan dialirkan melalui pipa besi. Bahan bakar menggunakan kayu bakar. Kapasitas bak perebus sekitar 7,5 kg kedelai.
Proses penyaringan	Proses penyaringan menggunakan kain saring untuk memisahkan ampas dari bubur kedelai, selanjutnya dialirkan memalui kran yang ada dibagian pemanas. Saat penyaringan secara terus-menerus dilakukan penambahan air dengan cara menuangkan pada bagian tepi saringan agar tidak ada padatan yang tersisa disaringan.
Pendidihan dan pencampuran bahan tambahan	Dari proses penyaringan diperoleh filtrate putih seperti susu kemudian ditambahkan asam cuka untuk mengumpulkan protein tahu.
Pencetakan tahu	Proses pencetakan merupakan tahap akhir, cetakan yang digunakan terbuat dari kayu, memasang kain saring tipis dipermukaan cetakan. Setelah itu endapan yang dihasilkan di pindahkan menggunakan wajan, kai daeing ditutup rapat kemudian diletakan kayu berukuran sama dengan cetakan dibagian atasnya dan diberi beban untuk membantu mempercepat proses pengepresan tidak ditentukan secara tetep.
Proses Pemotongan	Tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalik cetakan dan membuka kain saring yang melapisi tahu, pemotongan didalam air dan dilakukan secara cepat agar tidak hancur.
Proses Pengemasan	Tahu yang sudah dipotong kemudian dikemas menggunakan box-box kayu yang telah disediakan.

3.2. Klasifikasi Aktivitas Produksi

Menganalisis aktivitas berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan pada tahap pertama. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengklasifikasikan aktivitas apa saja yang termasuk dalam kategori *value added activity* dan aktivitas apa saja yang termasuk dalam *non value added activity*.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi Aktivitas Produksi

No.	Aktivitas	Value Added	Non Value Added	
			Yang Bisa Dihilangkan	Yang Tidak Bisa Dihilangkan
1	Perendaman kacang kedelai selama 4 jam			✓
2	Pengeringan kedelai yang telah direndam	✓		
3	Penggilingan kacang kedelai	✓		
4	Perebusan bubur kedelai	✓		
5	Penyaringan antara sari pati kedelai dan ampas kedelai	✓		
6	Pemindahan sari pati kedelai ke bak semen		✓	
7	Pendidikan dan pencampuran bahan tambahan	✓		
8	Perbaikan dan pemeliharaan mesin pengolahan	✓		
9	Perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik	✓		
10	Pencetakan tahu	✓		
11	Pemotongan tahu yang sudah dicetak		✓	
12	Pengemasan			✓
13	Memeriksa kualitas barang jadi			✓
14	Mendistribusikan tahu	✓		

3.3. Identifikasi Pemicu Biaya

Menganalisis pemicu biaya (*cost driver*) yang ada pada perusahaan gula ini. Analisis pemicu biaya diperlukan dalam upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya biaya aktivitas dari

aktivitas yang bernilai tambah maupun aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Tabel 3. Tabel Identifikasi Biaya

Biaya Aktivitas	Pemicu Biaya
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya bahan pembantu • Biaya tenaga kerja tidak langsung • Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan • Biaya pemeliharaan bangunan • Biaya penyusutan mesin • Biaya penyusutan bangunan pabrik • Biaya asuransi mesin dan peralatan • Biaya asuransi bangunan pabrik • Biaya air • Biaya listrik • Biaya bahan bakar • Biaya pengemasan • Biaya instalasi limbah • Biaya angkut dan menyimpan barang jadi ke gudang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembebaan langsung • Jumlah TKTL • Pembebaan langsung • Luas lahan yang digunakan • Pembebaan langsung • Luas lahan yang digunakan • Jumlah harga mesin • Luas lahan yang digunakan • Jumlah pemakaian air (m³) • Jumlah kilowatt hours • Pembebaan langsung • Jumlah unit packing • Persentase limbah yang dihasilkan • Pembebaan langsung

Tahap keempat adalah melakukan pembebaan biaya produksi ke tiap-tiap aktivitas. Berdasarkan penentuan pengukuran aktivitas, maka akan dilakukan penelusuran biaya ke tiap-tiap aktivitas untuk menentukan biaya aktivitas. Setelah hal ini dilakukan maka tahap kelimanya adalah menganalisa *non value added activity*. Hal ini dilakukan untuk mengeliminasi atau mengurangi segala bentuk aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah dan walaupun dihilangkan tidak akan berpengaruh banyak.

4. Kesimpulan

Dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat menggunakan *Activity Based Management* (ABM) sebagai alat utama untuk mengefisiensikan biaya yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Untuk mencapai efisiensi biaya aktivitas ini, perusahaan harus menghilangkan semua aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah yang dapat dihilangkan. Biaya aktivitas yang tidak diperlukan akan hilang, yang berarti efisiensi biaya itu sendiri. Pada usaha Pabrik Tahu Putri Tunggal ini Aktivitas *non value added* yang bisa dihilangkan yaitu Pemindahan sari

pati kedelai ke bak semen dan Pemotongan tahu yang sudah di cetak. Sedangkan aktivitas *non value added* yang tidak dapat dihilangkan yaitu Perendaman kacang kedelai selama 4 jam, Pengemasan, dan Memeriksa kualitas barang jadi.

Daftar Rujukan

- [1] Yusi Sri Ratih Ayu and Mulyanto Nugroho, (2023) “Analisis Penerapan Metode Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Pesona Arnos Beton Gresik,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–137, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.973>
- [2] Nabila H, (2019) “Pengaruh Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Packing Plant Pt. Incasi Raya,” *J. Ecogen*, vol. 2 (2), pp. 169–175, <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.6678>
- [3] Jusmani J dan Oktariansyah O, (2021)“Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya,” *J. Media Wahana Ekon.*, vol. 18 (3), pp. 377–386, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i3.6658>
- [4] Hansen dan Mowen,(2017), *Akuntansi Manajemen*, Edisi 8. Jakarta.
- [5] Andika Tejo H, (2019)“Penerapan Activity Based Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (studi kasus pada PG Kebun agung malang),”
- [6] Rahayu S, Mahsuni A W, and Hariri, (2022) “Penerapan Metode Activity Based Management Guna Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Pada Bisnis Kuliner Ayam Bakar Wong Solo Di Kota Malang,” *E-Jra*, vol. 11, no. 07, pp. 96–107,
- [7] Husna N S, Hasanudin M, and Farizi M A, (2022)“The Analysis of Activity-Based Management Implementation to Increase Cost Efficiency in Hotel XY Semarang,” *Ilomata Int. J. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 175–193, <https://doi.org/10.52728/ijjm.v3i2.444>
- [8] Muskitta C J R, Morasa J, and Alexander S, (2018) “Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 04, pp. 467–476, 2018,
Doi: 10.32400/gc.13.03.20299.2018.
- [9] Kolmi. M, (2019) *Akuntansi Manajemen*, UMMPress. Malang, 2
- [10] Annisa F and Agus Arief Santoso, (2023) “Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui Activity Based Management,” *J. Ris. dan Apl. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 229–238, <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.010>
- [11] A. W. Tunggal, (2015) *Memahami Konsep Activity Based Management dan Activity Basid Costing*, Harvindo. Jakarta.
- [12] Kutika R F, Saerang D P E, and Gerungai N Y T, (2018)“Analisis Non Value Added Activity Melalui Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Cabang Bitung,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 402–411, <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19632.2018>
- [13] Ratnawati dan Kusniwati A, (2016)“Internal Audit Activity Based Management Untuk Menilai Efisiensi dan Efektifitas pada Daerah Produk Cv. Herba Bagoe Malang,” *J. Akunt.*, <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.644>
- [14] Atkinson, (2015) *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta: PT Indeks.
- [15] Sitorus M H dkk, (2015) “Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Sahid Kawauua Manado,” *J. EMBA*,
- [16] Elifia H, “(2020) Analisis Efisiensi Aktivitas dengan MenggunakanActivity Based Management (Studi Kasus pada PG Candi Baru Sidoarjo),” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 5–24,
- [17] Ula M M , (2019) “Activity Based Management Pada UD. Sinar Ayu Sejahtera.
- [18] Siregar, (2016) *Aktivitas bernilai tambah (Value added activities)*.
- [19] Fahmi,(2017) *Akuntansi Manajemen* Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui *Activity Based Management*,
- [20] Fista Agustina B, Kantun S, and Herlindawati D, (2022)“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud Mutiara Rasa Kabupaten Jember,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 16, no. 2, pp. 309–313, <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.25357>
- [21] Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.